

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI PEMANFAATAN
TANAMAN OBAT UNTUK OBAT TRADISIONAL DI KELURAHAN TUGU
KECAMATAN CIMANGGIS

Oleh

Sari Wahyu Kartika¹ dan Maulana Galang Wahyu²
Akademi Farmasi Bhumi Husada Jakarta

ABSTRAK

Tumbuhan herbal adalah tumbuhan atau tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional terhadap penyakit. Sejak zaman dahulu, tumbuhan herbal berkhasiat obat sudah dimanfaatkan oleh masyarakat Jawa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Obat Tradisional di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Obat Tradisional di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Teknik yang digunakan adalah *Systematic Random Sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dengan jumlah responden 400 orang. Pengumpulan data menggunakan data primer kemudian diolah menggunakan program aplikasi SPSS Versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan responden pengetahuan yang baik berjumlah 207 responden (52%), dengan usia 26-35 tahun sebanyak 175 responden (43,8%), responden perempuan sebanyak 222 responden (55,5%), sebagian responden memiliki tingkat pendidikan S1 sebanyak 158 responden (39,5%), dan jenis pekerjaan sebagian responden IRT sebanyak 231 responden (57,8%). Berdasarkan hasil *analisis bivariat* adanya hubungan antara usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional diperoleh *p value* 0,000 (<0,005).

Kata kunci : Tanaman Obat, Tingkat Pengetahuan, Obat Tradisional

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tumbuhan herbal adalah tumbuhan atau tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional terhadap penyakit. Tumbuhan herbal berkhasiat obat sudah dimanfaatkan oleh masyarakat Jawa. Pengobatan tradisional terhadap penyakit tersebut menggunakan ramuan-ramuan dengan bahan dasar dari tumbuh-tumbuhan dan segala sesuatu yang berada di alam. Sampai sekarang, hal itu banyak diminati oleh

masyarakat karena biasanya bahan-bahannya dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan sekitar.²⁵

Obat tradisional berasal dari obat yang biasanya merupakan keragaman hayati daerah masing-masing kelompok masyarakat. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 dilihat dari pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga), proporsinya sebesar 24,6%. Proporsi pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional meningkat dari 30,4% menjadi 31,4%.³

Berdasarkan data Statistik Hortikultura, total produksi tanaman biofarmaka di Indonesia sebesar 595.423.212 kilogram, meningkat 9,97% dibandingkan tahun 2013. Komoditas yang memberi kontribusi produksi terbesar terhadap total produksi tanaman biofarmaka di Indonesia, yaitu jahe (37,98%), kunyit (18,82%), kapulaga (12,22%), laos/lengkuas (10,50%), dan kencur (6,33%).¹⁷

Berdasarkan survei pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat keluarga di Puskesmas Air Tabit, Kota Payakumbuh, diketahui bahwa pengetahuan responden tentang nama dan kegunaan obat tradisional masih rendah sebesar (11,4 %), Hanya 22,5 % responden yang mendapatkan informasi tanaman obat keluarga dari petugas kesehatan dan sebanyak 47,5% responden mendapatkan informasi secara turun temurun.⁷

Sedangkan analisis pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga di Kelurahan Situgede Bogor Utara, menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap jenis dan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) cukup tinggi. Teridentifikasi 83 jenis tanaman dari 44 famili telah dikenal masyarakat sebagai tanaman obat. Persepsi responden tentang tanaman obat positif yaitu menganggap tanaman obat aman, tidak memiliki efek samping, murah, praktis karena ditemukan disekitar rumah dan manfaatnya bagi tubuh sangat terasa. Namun kecenderungan tersebut tidak sejalan dengan kecenderungan masyarakat dalam mengobati sakit.⁶

Oleh karena itu maka peneliti mengambil judul penelitian "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Obat Tradisional di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis".

Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Obat Tradisional di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Obat Tradisional di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan)
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional
- c. Mengetahui hubungan karakteristik respondendengan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional).

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui pendekatan untuk menjelaskan secara rinci mengenai karakteristik yang sangat luas tentunya dari populasi di suatu wilayah dan dapat dibandingkan cara kualitatif menggunakan metode statistika. Seluruh data yang sudah diolah dan diuraikan dengan benar akan dinyatakan presentasi dan jumlahnya untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai

Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Obat Tradisional di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis.

Hipotesis

Diharapkan adanya hubungan antara variabel yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional.

Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2021
2. Tempat penelitian ini dilakukan di Balai Warga RW 04 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

2. Variabel Terikat

Variabel terkait yaitu tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional.

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi sebuah konsep untuk membuatnya agar bisa diatur, diukur, dilakukan dengan melihat, pada dimensi perilaku, aspek atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti.²² Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat pria atau wanita berusia 17-55 tahun yang tinggal di RW 04 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok.

Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi ini.²² Penentuan sampel untuk tiap RT di lingkungan RW04 menggunakan *Systematic Random Sampling*. *Systematic Random Sampling* merupakan sampel yang diambil secara acak hanya unsur pertama, selanjutnya diambil secara sistematis sesuai langkah yang sudah ditetapkan. Besar sampel minimal yang diambil untuk penelitian ini adalah menggunakan rumus perhitungan sampel dengan teknik *Slovin*:²¹

Jumlah populasi sampel ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Peneliti menggunakan desain *cross sectional* karena peneliti bermaksud mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur kuisioner. Jenis penelitian ini adalah korelasi atau asosiasi, yaitu mengkaji hubungan antar variabel dan bertujuan untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan dan menguji berdasarkan teori yang ada.¹⁵ Jumlah populasi RW04 Palsigunung Tugu Cimanggis Depok diketahui sebanyak 625 Kepala Keluarga. Taraf signifikan yang digunakan oleh peneliti adalah 5% (0,05). Maka untuk mengetahui minimal jumlah perhitungan sampel penelitian yang dilakukan adalah:

$$n = \frac{1 + N(d)^2}{625}$$
$$n = \frac{1 + 625(0,05)^2}{625}$$
$$n = \frac{1 + (625 \cdot 0,0025)}{625}$$
$$n = 1,5625$$

n = 399,361 ~ 400

Setelah dihitung menggunakan rumus *slovin* maka didapatkan sampel yang diambil menggunakan taraf signifikan 5% adalah sebanyak 400 responden. Besar sampel dibagi kedalam satu RW04 Palsigunung Tugu Cimanggis Depok. Peneliti menggunakan teknik *Systematic Random Sampling* yang didasarkan atas pertimbangan pada kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah disesuaikan dengan ciri dan sifat-sifat pada populasi sehingga tujuan penelitian dalam jumlah sampel akan didapatkan hasil untuk diamati dan dianalisa secara baik dan benar. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut :

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Responden merupakan masyarakat yang tinggal di wilayah RW 04 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok.
- 2) Responden merupakan masyarakat pria atau wanita berusia 17-55 tahun
- 3) Responden yang bersedia mengisi kuisisioner tersebut.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah : Masyarakat yang tidak mengisi kuisisioner tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

1. Peneliti mengunjungi kediaman ketua RW dan masing-masing ketua RT untuk meminta izin melakukan penelitian di wilayah tersebut dan meminta izin untuk menyebarkan kuisisioner kepada responden, dengan menggunakan *link Google Form*. Pertama, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan prosedur yang akan dilakukan pada saat responden

mengisi kuisisioner tersebut.

2. Tahapan selanjutnya responden menjawab pertanyaan yang tertera pada lembar kuisisioner yang telah disebarkan melalui *google form*.
3. Setelah diisi oleh responden, kemudian kuisisioner di kirim dan diperiksa kelengkapan jawaban responden dari *google form* dan peneliti menjamin kerahasiaannya. Kuisisioner didatakan dalam lembar rekapitulasi dan dilakukan perhitungan dan Analisa.

Pengolahan Dan Analisis Data

Dari Kuisisioner yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan program SPSS 20 dengan tahapan sebagai berikut :

1. Penyuntingan data (*Editing*)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuisisioner perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu.

2. Memasukkan data (*data entry*)

Yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

3. Membuat lembar kode (*Coding Sheet*)

Lembar atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden dan nomor-nomor pertanyaan.

4. Tabulasi

Yakni membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

5. Analisis data

Analisis data ini berfungsi untuk mengolah data yang diperoleh menggunakan program komputer. Jenis analisis data

yang digunakan adalah metode uji analisa univariat. Analisa *univariat* adalah analisa untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel. Pada umumnya, dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel. Keseluruhan data yang ada dalam kuesioner disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.²²

Analisa *bivariat* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik yang meliputi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat untuk obat tradisional.²¹ Untuk analisa *bivariat* dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji kategori *Chi Square Test*. Interpretasi data dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikan di dapat $<0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel 1 dan variabel 2 memiliki hubungan yang kuat, tetapi jika nilai signifikan didapat $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara variabel 1 dan variabel 2 memiliki tidak memiliki hubungan.¹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dengan disebarkan kuesioner kepada masyarakat di RW 04 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok periode Januari-Maret 2021 dengan jumlah responden peneliti adalah 400 reponden dengan berbagai karakteristik. Karakteristik demografis sampel penelitian dapat dibedakan berdasarkan umur, jenis kelamin,

tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

1. Usia

Hasil dari analisis karakteristik didapatkan responden berusia 26-35 tahun sebanyak 175 responden dengan persentase 43,8% , memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional sebanyak 164 responden dengan persentase 93,7% . Hasil Analisis Uji *Bivariat* diperoleh nilai *p value* $<0,05$ yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara usia responden dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional.

Masyarakat RW04 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok mayoritas berusia 26 - 35 tahun berperan aktif dimasyarakat untuk penggerak suatu kegiatan seperti mengusulkan atau menggagas suatu program kerja kepada ketua RW untuk mengajak masyarakat mulai menanam tanaman obat disekitar pekarangan rumah, dan memanfaatkan lahan yang tidak terawat agar bisa dimanfaatkan menjadi taman herbal bagi masyarakat RW 04 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti

, bahwa pada usia produktif merupakan usia yang paling berperan dan memiliki aktivitas yang padat serta memiliki kemampuan mengelola informasi yang baik. Sehingga, pada usia ini memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan.¹⁶

2. Jenis Kelamin

Hasil dari analisis karakteristik

didapatkan responden perempuan sebanyak 222 responden dengan persentase 55,5%, memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional sebanyak 175 responden dengan persentase 78,8%. Hasil Analisis Uji *Bivariat* diperoleh nilai *p value* <0,05 yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin responden dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional.

Masyarakat jenis kelamin perempuan di RW04 Kelurahan Tugu Cimanggis Depok lebih berperan banyak dalam pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional, digunakan untuk diri sendiri ataupun keluarganya dibandingkan dengan responden pria. Selain itu aktifnya organisasi perempuan yang dapat menjadi penggerak mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoma, bahwa perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dibandingkan laki-laki, cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat herbal tradisional.²⁴

3. Tingkat Pendidikan

Hasil dari analisis karakteristik didapatkan tingkat pendidikan responden S1 sebanyak 158 responden dengan persentase 39,5% memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pemanfaatan tanaman obat tradisional sebanyak 156 responden dengan persentase 89,1%. Hasil Analisis Uji *Bivariat* diperoleh nilai *p value* <0,05 yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan

adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional.

Tingkat pendidikan masyarakat RW 04 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok menentukan seberapa baik pengetahuan seseorang tentang pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional.

Terbatasnya informasi serta pengalaman yang mengakibatkan pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional masih kurang baik. Oleh karena itu dibutuhkan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan tinggi agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional di Masyarakat RW 04 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Notoadmojo, bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai obat tradisional.¹³

4. Jenis Pekerjaan

Hasil dari analisis karakteristik didapatkan jenis pekerjaan responden ibu rumah tangga sebanyak 231 responden dengan persentase 57,8% memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional sebanyak 175 responden dengan persentase

75,8% . Hasil Analisis Uji *Bivariat* diperoleh nilai *p value* <0,05 yaitu 0,000, maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis pekerjaan responden dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional.

Mayoritas masyarakat RW04 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis memanfaatkan tanaman obat untuk mengatasi masalah kewanitaan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Hal yang sama juga dilaporkan oleh Fathul Yusro dimana pada daerah Kabupaten Kayong Utara pengguna tumbuhan obat terbanyak dari kalangan perempuan dengan aktivitas utamanya sebagai ibu rumah tangga.⁸

Di sela kegiatan rumah tangga, Ibu Rumah Tangga di RW 04 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok lebih banyak dirumah dan lebih sering bersosialisasi antar sesama dilingkungan sehingga setiap informasi dapat diterima lebih mudah. Hal ini membuat pengetahuan dari ibu rumah tangga terus bertambah.¹²

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden yang didapatkan ialah umur masyarakat RW 04 Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Depok rata-rata berusia antara 26 - 35 tahun (175 responden), jenis kelamin terbanyak perempuan (222 responden), tingkat pendidikan terbanyak ialah SMA/MA/SMK (158 responden), dan

ibu rumah tangga (231 ressponden), merupakan jenis pekerjaan terbanyak dalam penelitian ini.

2. Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional di masyarakat RW 04 Kelurahan Tugu Cimanggis Depok tergolong cukup. Sebagian masyarakat sudah mengetahui apa manfaat dari tanaman obat, hanya cara memanfaatkan tanaman obat yang masih kurang diketahui oleh masyarakat RW 04 Kelurahan Tugu Cimanggis Depok.
3. Terjadi hubungan antara umur, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional, dengan didapat *p value* 0,000 (<0,05)

Saran

1. Dapat dilakukan program penyuluhan mengenai pemanfaatan tanaman obat untuk obat tradisional oleh mahasiswa farmasi, dan pemerintah kepada masyarakat.
2. Masyarakat mulai membudidayakan tanaman obat di pekarangan rumah agar bisa dimanfaatkan dan mengurangi mengkonsumsi obat kimia karena memiliki efek samping yang tidak baik untuk tubuh.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya sebagai data yang dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraeni, Rusdi, dan Hilda, A.W.2015 "Pengembangan Metode Analisis Parasetamol dan Deksametason Pada Jamu Pegal Linu Menggunakan Metode Ekstraksi Fasa Padat dan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi"

- dalam Spesia Unisba: Jurnal Penelitian Volume 1 (Halaman: 104-105).Bandung : Universitas Islam Bandung
2. Arikunto,Suharsimi. 2013"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: Rineka Cipta.
 3. Balitbangkes.2018 "Riset Kesehatan Dasar 2018." Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
 4. Badan Pusat Statistik.2014 "Produksi Tanaman Hortikultura." Jakarta : Direktorat Jendral Hortikultura Kementrian Pertanian Republik Indonesia.
 5. Badan Pengawasan Obat Dan Makanan (BPOM) RI.2014 "Persyaratan Mutu Obat Tradisional." Jakarta: Kepala Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
 6. Emilda E, Hidayah M, Heriyati H.2017 "Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat)." Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Volume 14 (halaman 12).Palembang:Universitas PGRI Palembang.
 7. Erlindawati, M. 2015."Survei Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga Puskesmas Air Tabit." dalam Photon: Jurnal Sain Dan KesehatanVolume6(halaman115-118).Riau:Universitas Muhammadiyah Riau.
 8. Fathul Yusro.2020 "Tumbuhan Obat Dilingkungan Sekitar Dan Tingkat Pemanfaatannya Untuk Kesehatan Wanita Di Kabupaten Kayong Utara." dalam Bioma: Jurnal Biologi Makasar Volume 5 (halaman 186-198).Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontianak.
 9. Hesti Dwi Setyaningrum ,Cahyo Saparinto. 2014"Panen Sayur."Jakarta : Penebar Swadaya.
 10. Keputusan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020"Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan."Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia .
 11. Lastika, Andari. 2019 "Sehat & Bugar Dengan Obat Herbal." Yogyakarta : Brilliant.
 12. Merdekawati, R, B.2016 "Gambaran dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat RW 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo." dalam repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta : Skripsi Fakultas Ilmu Kedokteran danIlmu Kesehatan. .Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 13. Notoatmodjo. 2012 "Metode Penelitian Kesehatan." Jakarta : RinekaCipta Kerja
 14. Notoatmodjo. 2014 "Ilmu Perilaku Kesehatan." Jakarta : Rineka Cipta Kerja
 15. Nursalam.2017 "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis." Jakarta : Salemba
 16. Pangesti.2012 "Pengaruh Konflik Peran Terhadap Terjadinya Burnout Pada Mahasiswa

- Koass." dalam Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
17. Pujiasmanto,B.2016 "Strategi Pengembangan Budidaya Tumbuhan Obat dalam Menunjang Pertanian Berkelanjutan." Surakarta : Universitas Sebelas Maret
 18. Rahayuda,I,G,S. 2016 "Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naive Bayes." dalam Oajis : Jurnal Inspirasi Profesional Sistem Informasi Volume 6. Surabaya: Departemen Sistem Informasi, Institut Teknologi SepuluhNovember.
 20. Savitri A. 2016 "Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/Herbal dengan TOGA." Depok :Bibit.
 21. Sugiyono.2017 "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D." Bandung : Alfabeta.
 22. Sugiyono. 2018"Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." Bandung :Alfabeta.
 23. Susanto, Luknis.2019 "Statistik Kesehatan." halaman 181. Depok : Rajawali Pers.
 24. Thoma, S. R. 2011 "Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Mergangsan Yogyakarta tentang antibiotika di Kecamatan Mergangsan Kota Yogyakarta tahun 2011. " . Skripsi.Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
 25. Wulandari, A. 2012 "Herbal Nusantara 1001 Ramuan Tradisional Asli Indonesia."

Yogyakarta : Yogyakarta Rapha .